

Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja

Romauli Situmorang¹, Rut Sahana Manalu², Kiki Renhardi Napitupulu³,
Lili Tansliova⁴

Universitas Negeri Medan

romaulisitumorang732@gmail.com, rutmanalu30@gmail.com, kikinapitupulu2004@gmail.com,
lilitansliova@gmail.com

Abstract. *This research is a descriptive research with a qualitative approach, which aims to describe the phenomenon of slang use on TikTok. Data was collected through a closed questionnaire asking respondents' opinions, views and comments on the use of slang. The results show that the use of slang on TikTok influences daily language use, with respondents using slang more than good and correct Indonesian. This research provides an in-depth insight into how slang develops on digital platforms and how it affects adolescents' communication and social identity. The findings are expected to inform further discussions on the balance between the adoption of slang and standardized and correct Indonesian.*

Keyword: Social Media, Slang, Tiktok, Communication, Teens

Abstrak. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan fenomena penggunaan bahasa gaul di TikTok. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang menanyakan pendapat, pandangan, dan komentar responden mengenai penggunaan bahasa gaul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di TikTok memengaruhi penggunaan bahasa sehari-hari, dengan responden lebih banyak memakai bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bahasa gaul berkembang di platform digital dan bagaimana hal itu memengaruhi komunikasi serta identitas sosial remaja. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk diskusi lebih lanjut mengenai keseimbangan antara penerapan bahasa gaul dengan bahasa Indonesia yang baku dan benar.

Kata Kunci: Media Sosial, Bahasa Gaul, Tiktok, Komunikasi, Remaja

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah menjadi faktor utama yang mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dari revolusi industri hingga era digital, setiap periode membawa perubahan signifikan yang memengaruhi interaksi, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari manusia. Dunia internet dan teknologi banyak membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat. Teknologi, yang awalnya bertujuan untuk memperluas kemampuan manusia, kini telah menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat. Perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam bidang komunikasi, juga memengaruhi bahasa dalam lingkungan masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu dampaknya adalah munculnya variasi bahasa yang dikenal sebagai bahasa gaul.

Kebiasaan menggunakan bahasa gaul dapat menyebabkan kesulitan dalam menggunakan bahasa yang tepat dalam acara formal. Namun, di media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan lainnya, bahasa gaul semakin dominan dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi TikTok, misalnya, ini telah menjadi salah satu media

sosial yang paling populer di dunia, terutama di kalangan remaja. Aplikasi ini menawarkan format video pendek yang menarik dan beragam fitur kreatif, memungkinkan pengguna untuk berbagi konten dengan cepat dan mudah.

Salah satu ciri khas TikTok adalah penggunaan bahasa gaul secara luas dalam menyebarkan budaya dan bahasa baru. Remaja sering menggunakan bahasa gaul dalam video mereka untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan pengguna lain, dan menjadi bagian dari komunitas TikTok yang lebih besar. Bahasa gaul di TikTok bersifat dinamis dan terus berkembang. Ungkapan-ungkapan baru dan istilah slang muncul secara rutin, sering kali dipopulerkan oleh pengguna dengan banyak pengikut atau video viral. Bahasa gaul ini mencakup singkatan, frasa unik, hingga kode-kode tertentu yang dimengerti oleh komunitas TikTok, sering kali merujuk pada tren dan kejadian populer saat itu.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga menjadi cara bagi remaja untuk menunjukkan identitas mereka dan merasa termasuk dalam kelompok tertentu. Dengan menggunakan bahasa gaul yang populer di TikTok, remaja merasa lebih terhubung dengan sesama pengguna dan lebih diterima dalam komunitas tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa pemakaian bahasa gaul juga dapat memiliki dampak negatif, terutama jika digunakan secara berlebihan atau untuk menyebarkan pesan yang tidak pantas.

KAJIAN TEORI

Bahasa

Bahasa adalah salah satu bentuk komunikasi yang meliputi tujuan dan simbol yang didasarkan pada sistem simbol (Musfiroh, 2009). Manusia mulai mengenal bahasa sejak masa kanak-kanak, di mana mereka sudah mulai berkomunikasi dengan lingkungannya dan menggunakan bahasa anak-anak.

Bahasa adalah sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain yang dapat dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui kata-kata yang diucapkan. Bahasa memungkinkan manusia berbagi pemikiran, informasi, dan ide. Selain itu, bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri, membangun hubungan sosial, dan melestarikan budaya.

Ragam Bahasa

Apa ini yang dimaksudkan oleh pembicara dapat dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diucapkan. Salah satu ahli, Bachtman, yang dikutip dari buku Sri Satata, menyebutkan bahwa ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang berubah-ubah tergantung pada topik yang dibahas. Bahasa berkembang seiring waktu melalui interaksi

manusia dalam berbagai konteks sosial dan geografis. Setiap bahasa memiliki sejarah panjang yang mencakup pengaruh dari budaya, migrasi, penaklukan, dan pertukaran budaya.

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah memperluas interaksi antara berbagai budaya dan bahasa. Hal ini dapat menyebabkan penerimaan kata-kata baru, perubahan dalam penggunaan bahasa, dan bahkan munculnya pidgin atau bahasa kreol baru. Ragam bahasa dapat berubah tergantung pada fungsi komunikatifnya. Misalnya, bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Mungkin lebih santai dan informal dibandingkan dengan bahasa yang digunakan dalam situasi formal.

Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah bentuk bahasa Indonesia yang kerap digunakan oleh kalangan remaja. yang memiliki berragam bahasa. Salah satu ahli menyatakan bahwa perubahan sistem bahasa dapat terjadi karena kontak dengan unsur bahasa lain. Bahasa gaul atau bahasa prokem, yang juga dikenal sebagai bahasa Indonesia non-standar atau tidak lazim, pertama kali muncul di Jakarta pada tahun 1970-an. sampai sekarang ini bahasa gaul masih berkembang.

Bahasa prokem dicirikan oleh pemotongan dua fonem terakhir dari kata-kata dalam bahasa Indonesia atau dialek Betawi, kemudian disisipkan "ok" di depan fonem terakhir yang tersisa. Contohnya, kata "bapak" menjadi "bap" setelah dipotong, lalu disisipkan "ok" menjadi "bokap." Ragam bahasa ini diyakini berasal dari bahasa yang digunakan oleh narapidana. Seperti bahasa gaul, sintaksis dan morfologi bahasa prokem memanfaatkan struktur bahasa Indonesia dan dialek Betawi. Bahasa gaul atau prokem melibatkan penggunaan kata-kata dan ekspresi yang tidak resmi dan tidak sesuai dengan standar dialek atau bahasa.

Kata-kata dalam bahasa gaul sering kali berkaitan dengan tema-tema seperti kekerasan, kejahatan, narkoba, dan seks. Istilah "prokem" sendiri berasal dari bahasa yang digunakan oleh para preman. Untuk menjaga kerahasiaan komunikasi, mereka menciptakan bahasa yang baru dan mengubah bahasanya dengan antonim, mencari sinonim, menentukan angka, mengganti fonem, mendistribusi fonem, serta menambahkan Awalan, sisipan, atau akhiran. Setiap komunitas atau daerah memiliki aturan masing-masing. Secara umum, bahasa ini digunakan untuk memberikan kode kepada lawan bicara, termasuk dalam kalangan militer dan kepolisian. Bahasa prokem telah berkembang dari bahasa rahasia menjadi bahasa gaul.

Dalam konteks saat ini, bahasa gaul adalah dialek informal bahasa Indonesia yang digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu, seperti komunitas homoseksual atau waria. Popularitas bahasa ini meningkat setelah Debby Sahertian menyusun dan menerbitkan "Kamus Bahasa Gaul" pada tahun 1999, yang berisi kosakata dari komunitas tersebut. Pada mulanya, bahasa ini dipakai oleh preman untuk berkomunikasi secara rahasia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mampu mendeskripsikan segala peristiwa atau kejadian yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang menghasilkan berupa data deskriptif berupa tulisan atau secara ujuran dari orang-orang yang diamati dari perilaku. Pendekatan dalam penelitian ini diungkapkan dari berbagai pendapat, pandangan, komentar, Kritik, Saran, maupun alasan.

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan berupa bentuk kuesioner atau sebuah angket jenis yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden hanya memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami atau jawaban yang menurutnya benar. Dalam penelitian instrumen berkedudukan sebagai alat peneliti dalam mengukur apa yang terjadi.

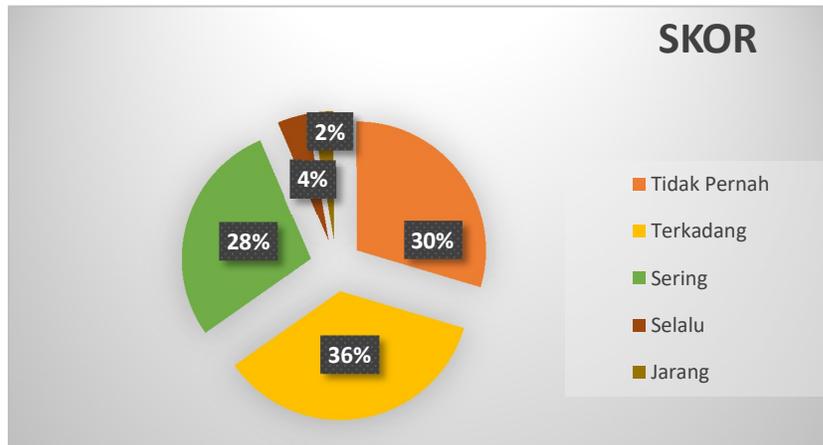
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang tebar ke mahasisiwa bahwa penerapan bahasa gaul di aplikasi TikTok, ini sangat berpengaruh dalam pengucapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang sekarang lebih sering mengucapkan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setelah dilihat dari jawaban dari mahasiswa atau responden diketahui bahwa penggunaan bahasa gaul yang terpengaruh dari aplikasi TikTok ternyata cukup tinggi, kebanyakan para pengguna sosial media menggunakan atau mengucapkan bahasa gaul pada fitur yang di sediakan platrom tersebut baik dalam bentuk postingan cerita, video, bahkan dalam berkomentar pun berkomunikasi sesama pengguna media sosial menggunakan bahasa gaul.

Dibawah ini dapat dilihat tabel hasil kuesioner yang ditebarkan dan diisi oleh responden Mahasiswa didapatkan hasil yang dijawab 13 mahasiswa, yang terdiri dari dari 20 pertanyaan mengenai bahasa gaul seperti menggunakan kata Bestie, Pargoy, YTTA, Anjir, Fuck Kata Gue Teh, Insecure, jungkel, Gais, Eperibadeh, Omaygat, Fens, sabi, Kuy, Ngakak, Gacor, Anjay, Slebew, meledak, Circle, dan salfok. Opsi yang digunakan terdiri dari yaitu seperti, Tidak Pernah, Terkadang, Sering, Selalu dan Jarang.

Tabel 1.1

Opsi	Skor
Tidak Pernah	69
Terkadang	83
Sering	66
Selalu	9
Jarang	6



Dari tabel dan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan bahasa gaul baik dimedia sosial maupun dikehidupan sehari-hari masih banyak. Dilihat dari opsi “Terkadang” yang memiliki skor 83 atau 36% penggunaan bahasa gaul pada kalangan mahasiswa atau remaja yang terkadang mengucapkan bahasa gaul lumayan tinggi. Dilihat juga dari opsi “Sering” Skornya Terdiri dari 66 atau 28 %. Ternyata penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja sekarang lumayan cukup tinggi dalam menggunakan bahasa gaul. Dari opsi “Selalu” terdiri dari 9 skor atau 4 %, ternyata sebagian besar remaja. Dapat diketahui dari diagram tersebut bahwa penggunaan bahasa gaul masih rendah. Pada Opsi “Jarang” memiliki skor 6 atau 2%, ternyata dalam kalangan remaja masih ada yang jarang menggunakan bahasa gaul. Dilihat dari opsi terakhir yaitu “Tidak Pernah” skornya terdiri dari 69 atau 30 %.

Dalam penggunaan bahasa gaul, Menyebabkan remaja lebih cepat mengadopsi bahasa gaul daripada bahasa Indonesia. ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang ditebar kepada mahasiswa, adapun faktor penyebabnya seperti:

- a) Bahasa gaul mudah ditangkap dan lucu untuk diucapkan
- b) karena sering di dengar dan selalu dibicarakan dengan orang lain
- c) sebagian besar bahasa gaul ini timbul dari adanya pergaulan

- d) sebab bahasa gaul sudah menjadi bahasa Yang sering didengar di lingkungan remaja baikpun di dunia Maya atau media sosial. Sehingga bahasa gaul makin melekat pada keseharian remaja jaman sekarang.
- e) Pengaruh globalisasi yg mudah mempengaruhi seperti aplikasi Tik Tok
- f) Karena pengaruh globalisasi faktor utamanya adalah penggunaan tiktok. Dan juga lebih nyaring di dengar.
- g) karena bahasa gaul mudah di ingat, dan cocok digunakan disegala tempat (tergantung lawan bicara). serta sekarang bahasa baku dianggap cringe (terlalu formal)
- h) Karena bahasa gaul lebih sering digunakan didalam media sosial dan interaksi anak muda zaman sekarang
- i) Lebih mudah dipakai untuk berkomunikasi dengan yang seumuran

Berdasarkan metedologi Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ragam bahasa gaul yang digunakan oleh remaja milenial dalam platform media sosial Tiktok. Berikut Contoh Bahasa Gaul Yang sering muncul dan diucapkan pada remaja sekarang, serta asal mulanya muncul bahasa tersebut.

a. Bahasa gaul bersifat Akronim (pemendekan kata)

Pemendekan kata atau akronomin merupakan singkatan dari sebuah kata yang pengubah dalam bentuk gabungan huruf awal dengan terdiri dari kata lainnya. Berikut ini beberapa bahasa Gaul yang bersumber dari bahasa Indonesia itu sendiri yang sedang diwacanakan. Baik dimedia sosial seperti tiktok, instragram, facebook dan baik dalam kelingkungan sekitar seperti:

1. Bestie

Artinya Sahabat dekat, Asal mulanya muncul Singkatan dari "best friend".

2. Slebew

Artinya Ekspresi kagum, takjub, atau heran, Asal mula dipopulerkan oleh kreator Tik Tok bernama Alif Cepot. Kata "slebew" berasal dari plesetan kata "suhu rendah".

3. Pargoy

Pargoy merupakan singkatan dari partai goyang.

4. YTTA

YTTA sendiri memiliki arti dari singkatan kata '**Yang Tau Tau Aja**' atau 'Yang Tahu Tahu Aja'. Kata YTTA sendiri biasanya diucapkan ketika pembahasan tersebut biasanya hanya ditujukan bagi orang-orang yang paham saja.

5. Gais

Arti kata gais adalah teman atau kawan. Dimana ini sering kali digunakan kehidupan sehari-hari dan di media sosial memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan secara efektif, menggambarkan budaya dan identitas kelompok, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih santai dan akrab.

Dalam penggunaan bahasa gaul di atas yaitu bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh remaja di media sosial maupun di kehidupan nyata. Bahasa gaul yang sering diucapkan remaja di sosial media merupakan suatu penggabungan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menjadi suatu kata yang unik dan terciptalah Bahasa-bahasa baru.

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul.

pada era yang semakin maju, penggunaan bahasa gaul semakin sering dipakai oleh remaja di media sosial. Munculnya kata-kata baru menyebabkan bahasa Indonesia sering dilupakan. Penggunaan teknologi seperti televisi, radio, koran, dan internet menjadi faktor utama yang mendukung penggunaan bahasa gaul. Contohnya dapat dilihat dari beberapa siaran televisi, radio, dan media sosial seperti TikTok, di mana penggunaan bahasa seringkali tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang benar.

Tulisan para anak muda di media sosial yang sering terlihat di kolom komentar TikTok juga berpengaruh. Tayangan televisi dan film impor dari berbagai negara turut mempengaruhi perkembangan bahasa pada masyarakat Indonesia, khususnya remaja di media sosial. Hal ini menyebabkan bahasa gaul semakin masuk tanpa ada penyesuaian dengan bahasa nasional Indonesia.

Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan bahasa gaul.

Adapun Penggunaan bahasa gaul di media sosial oleh remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Semakin meluasnya penggunaan bahasa gaul tersebut dapat mengancam posisi bahasa Indonesia dan menyebabkannya semakin terpinggirkan oleh ragam bahasa gaul yang dominan saat ini. Tidak bisa dihindari para remaja di media sosial memang tidak bisa lepas dari penggunaan Bahasa gaul ini. Karena memang Masyarakat dari kalangan usia dini hingga dewasa sudah terbiasa menggunakan Bahasa. Penggunaan bahasa gaul ini memang sudah susah untuk dilepas atau kita cegah. Dalam kondisi saat ini diperlukannya pembinaan sejak dini kepada generasi muda saat ini, diberikannya penyuluhan agar lebih bisa bangga menggunakan Bahasa nasionalnya sendiri, dan mereka harus lebih bisa menjaga kelestarian Bahasa persatuannya sendiri Indonesia.

KESIMPULAN

Bahasa gaul berkembang sangat pesat dan mengalami kenaikan Bahasa disetiap waktu. Hal ini tidak terlepas dari kondisi yang faktor utamanya hadirnya Bahasa gaul tersebut, misalnya berkembangnya sosial, budaya, ataupun teknologi yang ada. Adapun perkembangan dan pembentukan Bahasa gaul di era saat ini dibangun atas pola pendekatan, akronim, pendekatan, pemenggalan kata sifatnya lebih kreatif. Penyerapan Bahasa asing ini sudah menjadi sumber yang dilakukan remaja milenial akibat era globalisasi. Penggunaan Bahasa gaul sebagai ekspresi para remaja digunakan untuk rekaman atau dokumentasi perkembangan kebahasaan yang bisa juga menambah wawasan kajian sosuolinguistik. Faktor ini tidak terlepas dari konsep Bahasa yang dinamis dan berkembang sejalan dengan perubahan Masyarakat. Bahasa gaul ini menjadi lebih variative, komunikatif, dan interaksi yang terjadi kalangan remaja sebagai Bahasa gaul di pergaulan remaja sekarang. Di zaman yang canggih ini eraq digital yang semakin maju, penggunaan media sosial sebagai factor utama dalam berkomunikasi menjadi sangat populer, Terutama di para kalangan remaja. Penggunaan Bahasa gaul di media sosial oleh para remaja sudah menjadi hal biasa terjadi dalam komunikasi online para remaja. Tetapi, penggunaan Bahasa gaul ini juga mengancam eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional yang mengarah ke identitas suatu negara¹ tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Allisa, Lutfiana, en Agus Triyono. 2023. “Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak”. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(1): 26–38.
- Andriyana, Andriyana et al. 2021. “Tiktok Terhadap Variasi Bahasa Kolokial pada Kalangan Remaja Indonesia (kajian Etonolinguistik)”. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 17(1): 34.
- Daniati, Nurul Suci, Agus Priyatno, en Iyon Muhdiyati. 2024. “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Moralitas Pada Era Digitalisasi di SDN Caringin 02”. 3: 4091–4106.
- Dewani, Shinta Laura, Sesy Briliana Presida, Agung Faizs Saputra, en Cahya Soviyah Putri. 2024. “Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa”. *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1(3): 14.
- Soetanto, Briyan Johan et al. 2023. “Penggunaan Bahasa Tabu Oleh Generasi Z Kota Surabaya Dimedia Sosial Tiktok”. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 9(2): 294–306.
- Syahrani, Azzahra et al. 2024. “Pengaruh bahasa hokkien dalam dialek betawi dan penggunaannya sebagai bahasa gaul di komentar media aplikasi tiktok”. 4(1): 18–23.

¹ (Yulianti 2023)(Dewani et al. 2024)(Andriyana et al. 2021)(Allisa en Triyono 2023)

Yulianti, Hasri. 2023. “Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok”. *Garuda :Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 1(2): 117–31. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.446>.

(Daniati, Priyatno, en Muhdiyati 2024)(Syaharani et al. 2024)